

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes merupakan penyakit kronis ditimbulkan oleh tingginya kadar gula dalam darah, diiringi adanya kelainan metabolik. Normalnya, gula darah dikontrol oleh insulin, suatu hormon yang didapatkan oleh *pankreas*, memungkinkan sel buat menyerap gula pada darah. Pada *diabetes* terjadi *defisiensi* insulin ditimbulkan oleh kurangnya sekresi insulin dan kendala kerja insulin pada reseptor (Handaya, 2016).

Kejadian *Diabetes militus* dari tahun ke tahun di dunia selalu meningkat, menurut (WHO, 2015) jumlah pasien *diabetes militus* di seluruh dunia per-regional di tahun 2015 dan 2040 pada usia 20-79 tahun. Di tahun 2015 jumlah pasien *diabetes militus* sebanyak 415 juta terdapat pada orang dewasa dengan persentase 8,5 %, sedangkan jika menurut *International Diabetes Federation* (IDF, 2005), diperkirakan 2040 sebanyak 642 juta jiwa. Pada tahun 2012 sekitar 1 juta orang dewasa di wilayah regional Asia Tenggara meninggal karena konsekuensi gula darah yang tinggi. Lebih dari 60 % laki-laki dan 40% perempuan dengan *diabetes* meninggal sebelum berusia 70 Tahun di Wilayah Regional Asia Tenggara menurut WHO (2015)

Di Indonesia, prevalensi *diabetes* di Indonesia mengalami peningkatan dari presentase 5,7% pada 2007 menjadi presentase 6,9% atau sekitar 9,1 juta jiwa pada 2013. Data terbaru di *International Diabetes Federation* (IDF) Atlas tahun 2017 menunjukkan diwilayah Indonesia menduduki peringkat ke-6 dunia dengan jumlah diabetesi sebanyak 10,3 juta jiwa (Kemenkes,2018)

Diperkirakan masih banyak (sekitar 50%) penyandang *diabetes* yang belum terdiagnosa di Indonesia. Selain itu hanya dua pertiga saja dari yang terdiagnosis yang menjalani pengobatan, baik non farmakologis maupun farmakologis. populasi *diabetes melitus* berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur ≥ 15 tahun pada tahun 2018 di Indonesia adalah sebesar 2,0%. Angka tersebut mengalami kenaikan dibandingkan penelitian yang dilakukan pada tahun 2013 yang hanya sebesar 1,5%. Populasi diabetes melitus berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur ≥ 15 tahun di Provinsi Lampung adalah sebesar 1,2% dan Bandar Lampung sebesar 1,63% (Kementerian Kesehatan RI, 2018). *Diabetes melitus* juga merupakan kasus terbanyak keempat penyebab kematian di Provinsi Lampung dengan jumlah kasus sebanyak 373 kasus (Dinkes Provinsi Lampung, 2016)

Tabel 1.1
Daftar 10 penyakit terbanyak di ruang bedah RSDmayjend HM. Ryacudu
Kotabumi Lampung Utara tahun 2020

No	Penyakit	Jumlah	Presentase
1.	Ulkus diabetikum	20	11,31
2.	Apendisitis	18	10,00
3.	Fraktur	14	7,77
4.	STT(Soft tissue Tumor)	11	6,11
5.	HIL(henia ingunialis)	11	6,11
6.	Tonsilitis	10	5,55
7.	Ca mammae	9	5,00
8.	VI (valnus laseratum)	9	5,00
9.	Hemoroid	8	4,44
10.	BPH	7	3,88

Sumber : buku register bulan januari-maret ruang bedah RSD.mayjend HM. Ryacudu kotabumi lampung utara

Ulkus diabetikum adalah komplikasi penyakit terkait *diabetes* yang berkaitan dengan *morbiditas*, yang disebabkan oleh *makrovaskuler* (kerusakan pembuluh darah besar) dan *mikrovaskuler* (kerusakan pembuluh darah kecil). Komplikasi ini terjadi pada semua pasien *diabetes* yang beresiko kambuh, terhitung sekitar 15% , dalam lima tahun 84% amputasi kaki diabetik terjadi. Hancurnya stres *biomekanik* pada kaki juga akan menjadi faktor yang mempengaruhi timbulnya *ulkusdiabetikum* yang disebabkan oleh aliran darah arteri yang tidak mencukupi, 50% diantaranya menderita *neuropati diabetikum* dan 30% disebabkan oleh keduanya (Handaya, 2016).

Ulkus diabetikum adalah terdapatnya luka atau kerusakan *barier* kulit sampai ke seluruh lapisan dermis serta proses penyembuhannya menjadi lambat, ulkus pada kulit biasanya berakibat hilangnya *epidermis* hingga *dermis* dan bahkan lemak subkutan (Agale,2013)

Infeksi luka *ulkus diabetikum* ini jika tidak segera ditangani dengan serius akan menyebar secara cepat dan masuk ke jaringan yang dalam (scott,2013).Sehingga menimbulkan gangguan integritas kulit dan jaringan, perfusi perifer tidak efektif, serta dapat menimbulkan resiko infeksi yang dapat berakhir pada tindakan amputasi (McCallum & tagoe,2012)

Kerusakan integritas kulit merupakan kerusakan pada lapisan epidermis dan dermis, yang dapat mempengaruhi kesehatan (Nanda, 2015). Kerusakan integritas kulit mengurangi fungsi kulit sebagai pelindung, memungkinkan mikroorganisme dengan mudah menembus luka sebagai port the entry. Jika ada masalah seperti adanya penyakit *diabetes melitus*, dan gangguan perfusi jaringan atau gangguan lainnya, maka respon tubuh untuk melawan *mikroorganisme* akan menurun (Wijaya, 2018).

Peran perawat pada penatalaksanaan luka menggunakan pendekatan multidisiplin. Penyembuhan luka tidak tergantung pada perawat yang melakukan perawatan atau dari balutan saja. Perawatan luka

membutuhkan kolaborasi dengan tim lintas disiplin lain untuk mengatasi masalah kompleks yang dialami setiap luka individu (Wijaya, 2018).

Berdasarkan uraian data diatas penulis tertarik untuk mengambil kasus ini untuk laporan tugas akhir dengan judul “asuhan keperawatan gangguan kebutuhan keamanan dan proteksi pada kasus *ulkus diabetikum* terhadap Tn.S” di ruang bedah RSD Mayjend HM. Ryacudu kotabumi lampung utara tahun 2021

B. Rumusan masalah

Berdasarkan data latar belakang diatas penulis merumuskan masalah “bagaimana asuhan keperawatan gangguan kebutuhan keamanan dan proteksi pada kasus *ulkus diabetikum* terhadap Tn.S di ruang bedah RSD Mayjend HM. Ryacudu kotabumi lampung utara tahun 2021”

C. Tujuan penulisan

1. Tujuan umum

Tujuan umum penulisan ini adalah diketahuinya gambaran asuhan keperawatan kasus *Ulkus Diabetikum* pada Tn.S dengan masalah keperawatan gangguankebutuhan keamanan dan proteksi di ruang bedah RSD Mayjend HM.Ryacudu Kotabumi Lampung Utara pada tanggal 11 s.d 13 Maret 2021.

2. Tujuan khusus

- a) Memberikan gambaran tentang pengkajian klien dengan *ulkus diabetikum* pada Tn.S dengan masalah keperawatan gangguan kebutuhan keamanan dan proteksi di ruang bedah RSD Mayjend HM.Ryacudu Kotabumi Lampung Utara.
- b) Memberikan gambaran tentang diagnosa keperawatan pada klien dengan *ulkus diabetikum* pada Tn.S dengan masalah keperawatan gangguan kebutuhan keamanan dan proteksi di

ruang bedah RSD Mayjend HM.Ryacudu Kotabumi Lampung Utara.

- c) Memberikan gambaran tentang rencana keperawatan pada klien dengan *ulkus diabetikum* pada Tn.S dengan masalah keperawatan gangguan kebutuhan keamanan dan proteksi di ruang bedah RSD Mayjend HM.Ryacudu Kotabumi Lampung Utara .
- d) Memberikan gambaran tentang implementasi asuhan keperawatan pada klien dengan *ulkus diabetikum* pada Tn.S dengan masalah keperawatan gangguan kebutuhan keamanan dan proteksi di ruang bedah RSD Mayjend HM.Ryacudu Kotabumi Lampung Utara .
- e) Memberikan gambaran tentang evaluasi asuhan keperawatan pada klien dengan *ulkus diabetikum* pada Tn.S dengan masalah keperawatan gangguankebutuhan keamanan dan proteksi di ruang bedah RSD Mayjend HM.Ryacudu Kotabumi Lampung Utara .

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Keilmuan Keperawatan

Menambah kualitas dan kuantitas karya tulis yang dihasilkan oleh ilmuwan keperawatan, sebagai bahan bacaan atau referensi dalam memberikan asuhan keperawatan kasus *ulkus diabetikum*, serta dapat dijadikan sebagai acuan dalam melengkapi kajian dan pengembangan Asuhan Keperawatan selanjutnya khususnya pada klien dengan *ulkus diabetikum*.

2. Bagi Penulis

Adapun manfaat yang didapatkan oleh penulis yaitu menambah ilmu dan melatih softskill dalam penerapan menangani masalah keperawatan serta dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan *ulkus diabetikum* pada Tn. S dengan gangguan kebutuhan keamanan

dan proteksi di ruang bedah RSD Mayjend HM.Ryacudu Kotabumi Lampung Utara tanggal 11-13 maret 2021.

3. Bagi Rumah sakit daerah mayjend HM. Ryacudu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk memberikan dan meningkatkan pelayanan kesehatan pada pemberian asuhan keperawatan kasus *ulkus diabetikum* pada pasien dengan masalah gangguan kebutuhan keamanan dan proteksi di ruang bedah RSD Mayjend HM.Ryacudu kotabumi lampung utara.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penulisan laporan tugas akhir ini asuhan keperawatan kasus *ulkus diabetikum* terhadap Tn. S dengan gangguan kebutuhan keamanan dan proteksi di ruang bedah RSD Mayjend HM.ryacudu kotabumi lampung utara pada tanggal 11-13 maret 2021